

BAB III HASIL ANALISI DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan analisis statistik deskriptif, menguji asumsi klasik yang mencakup autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Langkah selanjutnya melibatkan regresi data panel yang menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan dan menetapkan pendekatan terbaik. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji z. Berikut beberapa tahap yang dilakukan selama observasi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang dipergunakan untuk mengenal gambaran informasi dipandang dari mean (rata-rata), simpangan baku, nilai maksimum dan minimum. Berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif penelitian

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Periode 2017-2023

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'SQ	186	0,3	9,82	1,12	1,13
ROA	186	-19,6	27,66	4,26	5,58
QR	186	31,77	17378,15	304,26	1298,63

(Sumber: Hasil Pengelohan Data 2024)

Pada tabel 3.1 menunjukkan total simple data perusahaan (N) sebanyak 182 sampel. Pada tabel di atas memperlihatkan nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* serta nilai simpang baku variabel terikat, yaitu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), dan variabel independen, yaitu profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Tobin'sq memiliki nilai mean sebesar 1,12. Standar deviasi tobin'sq adalah 1,13. Kemudian nilai maksimum dari tobin'sq adalah 9,82 yang terdapat pada perusahaan PT MDKA pada 2017 dan nilai minimum tobin'sq adalah sebesar 0,3 yang terdapat pada PT ANTM tahun 2022.
- b. Return of Asset memiliki nilai mean sebesar 4,26. Standar deviasi return of asset adalah 5,58. Kemudian nilai maksimum dari return of asset adalah 27,66 yang terdapat pada perusahaan PT ESSA pada 2022 dan nilai minimum return of asset adalah sebesar -19,6 yang terdapat pada PT ADMG tahun 2020.
- c. Quick Ratio memiliki nilai mean sebesar 304,26. Standar deviasi quick ratio adalah 1298,63. Kemudian nilai maksimum dari quick ratio adalah 17378,15 yang terdapat pada perusahaan PT IGAR pada 2019 dan nilai minimum quick ratio adalah sebesar 31,77 yang terdapat pada PT BRMS tahun 2019.

2. Uji Pemilihan Model

Analisis regresi data panel merupakan data kombinasi antara data *cross section* atau data di suatu waktu tertentu yang disandingkan dengan data *time serie* atau data lintas bagian. Data panel dalam istilah memiliki karakteristik jenis data deret waktu dan data lintas bagian. Dengan mengembangkan data *cross section* dan *time series*, regresi data panel dapat menyediakan lebih banyak data yang menghasilkan tingkat kebebasan yang lebih tinggi. Teknik ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul akibat penghilangan variabel. Adapun dua uji yang digunakan untuk menetapkan pendekatan terbaik dari analisis regresi data panel, yaitu :

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antatar model *Common Effect Model* (CEM) atau model *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya dipakai. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Chow

Effect Test	Prob.	Alpha
Prob>f	0,0000	0.05

Sumber: Output STATA !& Tahun 2024

Berdasarkan tabel pengujian Chow di atas, diperoleh nilai p –value (prob>f sebesar 0.0000, dimana lebih kecil dibanding taraf signifikansi $0,0000 < 0.05$, Sehingga model terpilihnya ialah *Fixed Effet Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan guna memilih model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3 Uji Hausman

Effect Test	Prob.	Alpha
Prob>Chi2	0,7306	0.05

Sumber: Output STATA !& Tahun 2024

Hasil uji hausman pada table 3.5 menunjukkan bahwa nilai Prob>chi2 sebesar 0,7306, dimana niali ini lebih besar dari taraf signifikan $0,7306 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sebaiknya adalah model *random effect*.

3. Uji Asumisi Klasik

Uji asumsi kalsik dilakukan guna menilai apakah asumsi yang digunakan dalam analisis data panel tercukupi. Uji asumsi klasik klasik dilakukan dengan melibatkan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolineritas. Berikut ini hasil terkait dari uji tersebut.

a. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan penggunaan pada suatu periode z dengan periode z-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji run test untuk melakukan uji autokerelasi seperti pada table dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Observasi	186
N (runs)	42
z	-7,65
Prob> z	0

Sumber: Output STATA 17 Tahun 2024

Pada table 3.2 diatas menunjukkan hasil uji runtest data memiliki hasil profitabilitas signifikan yan lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis) atau terjadi gejala autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini

bertujuan untuk memastikan bahwa varian residual yang digunakan dalam model regresi adalah konstan dan homogen, sehingga hasil regresi yang dihasilkan dapat diandalkan dan tidak terdistorsi oleh variasi yang tidak wajar dalam data.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi (1)	5,45
Prob > Chi	0,0195

Sumber: Output STATA 17 Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari pengujian yang menggunakan uji Breusch Pagan menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi, sehingga sulit untuk membedakan efek individu dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic Tolerance	VIF
QR	0,999774	1,00
ROA	0,999774	1,00

Sumber: Output STATA 17 Tahun 2024

Berdasarkan tabel diperoleh nilai tolerance variabel QR memiliki nilai 0,999774 dan ROA memiliki nilai 0,999774 kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF variabel QR memiliki nilai 1,00 dan variabel ROA memiliki nilai 1,00 kedua variabel tersebut berada di bawah 10,00. Oleh karena itu, bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi diatas. Diketahui bahwa pada data sampel yang dikumpulkan, terdeteksi adanya gejala autokorelasi (*serial correlation*) dimana jika terjadi gejala autokorelasi pada data panel, *robust estimation* dapat digunakan untuk mengatasinya. Adapun hasil data menggunakan metoda REM robust estimation sebagai berikut:

Tabel 7 Uji z-Statistik

TOBIN'SQ	Coefficient	Robust Std. err	z	P> z
ROA	0,020	0,005	3,86	0,000
QR	2,95	1,43	2,06	0,039
_cons	0,841	0,046	18,12	0,000

Sumber: Output STATA & Tahun 2024

- 1) Variabel ROA menghasilkan variabel profitabilitas sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap TOBIN'SQ. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima.
- 2) Variabel QR menghasilkan variabel profitabilitas sebesar 0,039, lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,039 < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap TOBIN'SQ. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 diterima.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan TOBIN'SQ, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, sehingga variabel profitabilitas berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ini dapat menunjukkan bahwa apabila profitabilitas yang diprosikan (ROA) akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsiten dapat membuat bisnis perusahaan bertahan melalui keuntungan yang didapat dengan perbandingan resikonya, jika kondisi profitabilitas perusahaan meningkat hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga investor akan menanamkan dananya dan membeli saham perusahaan, maka dengan tingginya pembelian saham perusahaan maka harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menghindari penjualan saham sebaliknya apabila perusahaan dengan prospek yang kurang mendapatkan keuntungan akan cenderung melakukan penjualan saham. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menawarkan penjualan saham terlalu sering berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian akan menekan harga sekaligus juga prospek perusahaan (Susanto & Suryono, 2020). Tujuan investor menginvestasikan modal pada perusahaan yakni untuk mendapatkan *return*, dimana jika semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi juga *return* yang akan diperoleh para investor sehingga akan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan dan juga akan memakmurkan para pemegang saham serta pemilik perusahaan (Nugraha, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, (2019); Nugraha, (2020); dan (Juliansyah Hafiz et al., 2023) yang menyuarakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Suryono, (2020) dan Baihaqi & Murtanto (2023) yang mengutarakan bahwa kecukupan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Firlana & Irhan, (2020) pada 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesai, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi dengan memanfaatkan sejumlah aset perusahaan.

Melonjaknya profitabilitas ditandai dengan melambungnya keuntungan bersih yang dihasilkan oleh dana investor yang diinvestasikan pada total assets suatu perusahaan (Nadhilah et al., 2022). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan dan semakin tinggi pula posisi perusahaan dari segi modal yang digunakan. Meningkatkan daya tarik suatu perusahaan tidak hanya membuat investor lebih tertarik, tetapi juga mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga meningkat (Tiffany Cindy & Ardini, 2023). profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga profitabilitas sangat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan dengan melihat besarnya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil analisis data di atas bahwa likuiditas (QR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima sehingga variabel likuiditas berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo, atau bisa dimaknai sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Hasil Penelitian ini juga mendukung teori *pecking order* yaitu perusahaan dapat memilih sumber dana yang paling disukai, dimana perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan karena dengan menggunakan modal sendiri perusahaan tidak harus membayar bunga jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar. Urutan pendanaan ini juga mengacu pada *pecking order theory* mulai dari dana internal dan hutang. (Supeno, 2022). Likuiditas yang tinggi dapat membuat perusahaan berada dalam posisi yang aman, dikarenakan kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu membayar utang, citra baik perusahaan juga akan terwujud apabila perusahaan dapat membayar hutang perusahaan sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal positif untuk berinvestasi bagi para investor (Anggita & Andayani, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al., (2021); dan Bitu et al., (2021) yang menyuarakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Hanifah, (2019); dan Dewi & Rahyuda, (2020) yang menyuarakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al., (2021) pada 38 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dengan penilaian Quick Ratio (QR) dengan dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Sinta Dewi & Ekadjaja, 2021).

Likuiditas merupakan kekuatan perusahaan, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat sehingga dapat menarik minat pihak luar khususnya investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan resiko biaya modal yang rendah apabila dana-dana di perusahaan dapat digunakan dengan baik, sehingga investor akan melihat itu sebagai peluang untuk berinvestasi. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena hal ini berarti kesejahteraan perusahaan beserta pemilik juga semakin meningkat. Sedangkan rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid (Syamsuddin Rakasiwi et al., 2021).